

Perawatan Jenazah Melalui Pre Teaching Bagi Pengurus dan Santri Tamatan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Asrama Putra ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk

H. Abd. Basit Misbachul Fitri¹, Masduqi², Moch. Yaziidul Khoiri³

¹²³STAI Darussalam Nganjuk

abdbasitfitri@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in Asrama Putra ar-Ridlo merupakan tempat menimba berbagai macam ilmu bagi para santri yang berkualitas bagi generasi bangsa. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu secara teoritis saja, melainkan disertai praktiknya juga, agar santri dapat mengimplementasikan segala ilmu yang didapat selama di pondok untuk menjadi bekal hidup di masyarakat. Salah satunya adalah ilmu terkait perawatan jenazah yang merupakan kewajiban bagi orang muslim terhadap jenazah muslim. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pihak dampingan dan pengurus pondok terkait perawatan jenazah para pengurus dan santri tamatan hanya memahami secara teoritis. Adapun dari pihak pengasuh menginginkan untuk membentuk kaderisasi perawatan jenazah yang nantinya akan menjadi bekal dalam bermasyarakat. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah agar pengurus dan santri tamatan tidak hanya memahami konsep perawatan jenazah secara teoritis saja melainkan juga secara praktik. Tahapan dalam pendampingan ini yaitu: analisis social, penyusunan program (perencanaan), pengkoordinasian, implementasi program pendampingan, rencana tindak lanjut, dan pengendalian. Dari program yang telah dilaksanakan terlihat bahwa dari data nilai *pre-test* menghasilkan nilai yang kurang memadai yaitu 65%, peserta hanya menguasai teori tentang perawatan jenazah belum sampai pada proses atau praktek perawatan jenazah secara langsung. Sedangkan hasil dari *post-test* yang telah dilakukan menunjukkan nilai 85% yang dapat dikategorikan peserta menguasai teori dilanjutkan praktek perawatan jenazah sesuai ketentuan ajaran agama Islam. Dari hasil pelatihan tersebut pengurus dan santri tamatan membuat buku panduan tentang perawatan jenazah secara benar mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan jenazah sebagai panduan untuk mengimplementasikan urusan merawat jenazah di lingkungan rumahnya masing-masing secara sempurna.

Kata Kunci: *Pelatihan Perawatan Jenazah*

ABSTRACT

Miftahul Mubtadi'in Islamic Boarding School, ar-Ridlo for boys' dormitory is a place to gain various kinds of knowledge for quality students for the nation's generation. Islamic boarding schools do not only teach theoretical knowledge, but are accompanied by practice as well, so that students can implement all the knowledge gained while at the Islamic boarding school to become a provision for life in society. One of them is knowledge related to the care of corpse which is an obligation for Muslims to Muslim corpses. Based on observations and interviews with the assisted parties and Islamic boarding school administrators regarding the care of corpse, the administrators and graduating students only understand theoretically. As for the caretakers, they want to form a cadre of corpse care which will later become a provision in society. The purpose of this mentoring activity is so that administrators and graduating

students do not only understand the concept of corpse care theoretically but also practically. The stages in this mentoring are: social analysis, programming (planning), coordination, implementation of mentoring programs, follow-up plans, and controlling. From the program that has been implemented, it can be seen that the pre-test value data yielded an inadequate score of 65%, the participants only mastered the theory of caring corpses and had not yet come to the process or practice of caring for corpses directly. While the results of the post-test that have been carried out show a value of 85% which can be categorized as participants mastering the theory followed by the practice of caring corpses according to the provisions of Islamic teachings. From the results of the training, the administrators and graduating students made a guidebook on caring for corpses properly starting from washing, shrouding, praying and burying the corpse as a guide for implementing the affairs of caring for corpses in their respective home environments perfectly.

Keywords: Corpse Care Training

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam pembentukan kepribadian manusia yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. kegiatan pendidikan adalah langkah mewujudkan SDM yang siap menghadapi tantangan berkualitas secara lahir dan batin agar menjadi manusia dewasa yang siap menghadapi tantangan dan persoalan masa depan. Pengurus dan Santri Tamatan Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Asrama Putra ar-Ridlo yang berlokasi di desa Krempyang Tanjunganom sudah banyak mengeluarkan alumni dari berbagai pulau di Indonesia. Alumni pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat ketika kembali ke daerah masing-masing, sehingga hal tersebut menjadi tujuan dari Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Asrama Putra ar-Ridlo. Untuk itu sebelum pulang dari pondok santri perlu dibekali beberapa pelatihan yang kiranya akan bermanfaat di masyarakat. Salah satunya adalah pelatihan terkait merawat jenazah secara benar sesuai syariat ajaran agama Islam. Sebagaimana kewajiban seorang muslim bagi jenazah muslim terdapat empat perkara; memandikannya, mengkafaninya, mensholatinya kemudian menguburkannya.¹

Berdasarkan observasi yakni dengan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap objek yang diteliti,² serta untuk mengembangkan kualitas dan potensi santri di era globalisasi. Dalam hal merawat jenazah santri tamatan pondok pesantren Miftahul Muftadiin Asrama putra ar-Ridlo Krempyang sebagai wujud pemberdayaan sumber daya manusia merupakan hal yang perlu dikembangkan karena melihat jumlah santri yang lebih dari 5000 orang. Program pelatihan merawat jenazah sengaja dirancang bertujuan untuk mengembangkan kualitas santri yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang berupa perawatan jenazah guna memberikan bekal kesiapan mental dan spiritual bagi santri ketika pulang ke masyarakat. Menurut observasi yang

¹ Musthofa al-Bigho, *At-Tadzhib Matn Ghoyah wa a-Taqrub Makna Pesantren Pethok*, (Kediri : Ma'had al-Islamiy as-Salafiy Huquq at-Tab'i Mahfudhoh, tt), 84

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 231.

dilakukan tim pengabdian masyarakat, bahwasannya santri sudah menguasai materi yang berkaitan dengan cara merawat jenazah secara teoritis, hukum merawat jenazah tetapi belum pernah mempraktekannya. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan jenazah bagi pengurus dan santri tamatan karena melihat dari sisi umur mereka sudah layak untuk menjalankan tugas merawat jenazah di masyarakat.

Melihat perkembangan zaman, banyak kemungkinan para santri yang bermukim di pesantren ketika pulang ke rumah, mereka akan berjuang di masyarakatnya masing-masing, seperti contoh ketika ada orang yang meninggal dunia, maka masyarakat akan menyuruh santri yang lulusan pesantren tersebut untuk merawat jenazah karena tidak adanya modin atau kyai di daerah tersebut. Oleh sebab itu, program kerja pengabdian masyarakat ini ingin mengadakan pelatihan perawatan jenazah dengan menghadirkan tim ahli dalam merawat jenazah. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus pondok pesantren putra Miftahul Muhtadiin asrama putra ar-Ridlo belum pernah mengadakan program ini.

Memahami *dawuh* Pengasuh Pondok pesantren Miftahul Muhtadiin asrama putra ar-Ridlo yakni *Abah KYai* Ridwan Syaibani pada saat pengajian bagi santri tamatan pernah menyinggung salah satu santri untuk mengadakan kaderisasi pelatihan perawatan jenazah. Oleh sebab itu program kerja Kelompok Pengabdian Masyarakat ingin mengadakan pelatihan merawat jenazah dengan tujuan santri tamatan mampu mengimplementasikan dan mengembangkan potensinya ke masyarakat.

Harapan mulia dengan adanya program yang disusun memberikan kontribusi manfaat baik kepada kelompok pengabdian masyarakat maupun kepada santri pondok pesantren Miftahul Muhtadiin Asrama putra ar-Ridlo sebagai bentuk pembelajaran akan pentingnya mengamalkan ilmu yang dipelajari selama di pondok. Sehingga para santri setelah pulang dari pondok mereka mampu mengimplementasikan dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki.

Metode

A. Langkah-langkah Pendampingan

1. Analisa Sosial

Pada tahap awal Tim Pengabdian Masyarakat panitia memberikan kami peluang untuk mengabdikan pada pondok pesantren Miftahul Muhtadi'in. Hari pertama kami sempat melaksanakan Observasi pada lingkungan pesantren. Kegiatan yang sudah berjalan di pondok pesantren ini tergolong sudah rapi serta sudah lancar. Namun masih ada kekurangan. Potensi yang dimiliki subjek pendampingan ini memiliki semangat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Dilanjutkan dengan melakukan

wawancara dengan subjek dampingan yaitu pengurus bagian pendidikan dan kepala pondok Ar Ridlo. Dalam proses wawancara ini menghasilkan kebutuhan nyata yang akan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat yaitu pelatihan perawatan jenazah. Harapan dari tim Pengabdian Masyarakat beserta pengurus bagian pendidikan ingin mengembangkan potensi belajar serta membekali para santri dalam keagamaan yang bisa di praktekan ketika di masyarakat.

2. Penyusunan (perencanaan) Program

Program pendampingan melalui beberpa tahapan yang akan dilaksanakan, diperlukan kesiapan dalam implementasi program pada penyusunan program, diantaranya adalah pembahasan perencanaan/pemetaan, penyusunan proposal, penyusunan TOR (*Term of Reference*), seminar proposal dan pembahasan usulan program, pengajuan, pengesahan proposal juga koordinasi dengan pihak terkait. Penyusunan program dampingan yang akan dilaksanakan ada beberapa tahapan: tahapan pemetaan, penyusunan proposal, penyusunan TOR (*Term of Reference*), seminar proposal dan tinjauan program serta informan dari terkait.

3. Pengkoordinasian

Sebelum menindak lanjuti program, tim Pengabdian Masyarakat mengadakan diskusi dengan *stakeholder* terkait untuk menentukan tanggal, waktu, tempat, implementasi sasaran program. Bersama Ketua pondok Mitahul Muftadiin asrama ar-Ridlo (M. Fihris Kholifatul Alam) juga koordinator Pendidikan (Aufa Abdurrozak), serta mitra dampingan lain. Pengkoordinasian program pengabdian masyarakat dilakukan melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung misalnya melalui *chat Whatapps* ataupun pesan tersurat agar kegiatan tidak terjadi *missed communication*.

4. Implementasi Program Pendampingan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pendampingan sebagai berikut : a). wawancara dan analisa kepada coordinator pendidikan dan pengurus kepondokan yang bersangkutan, b). Penyusunan perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat, c). Pengkoordinasian dilakukan oleh koordinator kelompok pengabdian masyarakat dengan bidang pendidikan dan narasumber untuk memperoleh validasi data, d). Implementasi program kerja yang dilaksanakan pada hari yang ditentukan bersama anggota tim Pengabdian Masyarakat bersama mitra dampingan, e). Pengendalian program dilakukan oleh anggota Pengabdian Masyarakat dan LP3M.

5. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut program yang telah dijalankan bersama mitra dampingan serta pelaksanaan lanjutan program kepada ketua pondok Miftahul Muftadiin

asrama ar-Ridlo terkait sosialisasi pelatihan perawatan jenazah bagi santri tamatan.

Program sosialisasi pelatihan perawatan jenazah bagi santri tamatan bertempat di pondok Miftahul Mubtadiin asrama ar-Ridlo Krempyang. Program pelaksanaan tersebut diikuti semua santriwan yang muqim dengan jumlah 60 santri tamatan laki-laki.

6. Pengendalian

Setelah beberapa tahapan terselesaikan, tim Pengabdian Masyarakat mengadakan tinjauan serta evaluasi untuk mengetahui seberapa capaian implementasi program, juga disertai pengendalian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh segenap anggota dan mitra dampingan serta LP3M mengadakan evaluasi terkait tindaklanjut program pelatihan perawatan jenazah bagi pengurus dan santri tamatan pondok Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo Krempyang

Hasil

a. Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial Dalam tahap pemetaan sosial (analisa sosial) di pondok Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo Krempyang telah dilakukan beberapa kegiatan. Tim Pengabdian Masyarakat mengidentifikasi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan pondok Miftahul Mubtadiin asrama ar-Ridlo Krempyang. Capaian kinerja yang telah disepakati dalam kegiatan ini adalah kesepakatan bersama para pengurus pondok pesantren Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo Krempyang untuk memberikan pemahaman kepada santri tamatan terkait pentingnya pelatihan perawatan jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan jenazah. Dampak dari Program pelatihan perawatan jenazah, santri tamatan semakin mengerti dan paham tentang cara pelatihan perawatan jenazah dengan benar dan sesuai tuntunan hukum Islam setelah mendapatkan materi. Kegiatan memberikan pemahaman pentingnya pelatihan perawatan jenazah dimulai sejak di pondok agar ilmu yang didapat memberikan *atsar* menancap pada memory mereka.

b. Penyusunan Program

Penyusunan Program pelatihan perawatan jenazah di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin asrama ar-Ridlo Krempyang sebagai salah satu sasaran dampingan komunitas yang dimiliki di Asrama putra ar-Ridlo, untuk memberikan

kontribusi kepada santri tamatan agar dalam menjalankan kegiatan maupun aktifitas keagamaan berjalan dengan baik maksimal dan optimal sesuai harapan.

Sebagai bentuk implementasi program kerja disusun sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki *subject* dampingan serta tim Pengabdian Masyarakat, mempunyai tujuan agar program ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi para santri tamatan, yang berada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo Krempyang. Peserta dampingan memilih lokasi dampingan di asrama ar-Ridlo Krempyang khususnya bidang pendidikan agar program kerja dapat lebih fokus serta memperoleh hasil yang maksimal.

c. Implementasi Program Dampingan

Pendampingan terhadap santri tamatan yang berada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo Krempyang sebagai upaya melatih santri tamatan yang profesional dalam merawat jenazah, diharapkan dapat meningkatkan daya semangat belajar bagi para peserta didik dalam mencari ilmu di era globalisasi. Dalam implementasi ini antusias peserta santri tamatan menyambut dengan gembira dan hati terbuka, puas karena menerima ilmu yang mereka butuhkan ketika pulang kepada masyarakatnya memberikan dampak positif bagi masyarakat secara umum.

d. Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan pelatihan merawat jenazah bagi santri tamatan, dapat dijadikan evaluasi bagi pengurus pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Asrama putra ar-Ridlo agar dapat menjaga stabilitas secara optimal dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar pada masa globalisasi, serta dapat meningkatkan kepercayaan dan kepedulian masyarakat dalam perawatan jenazah.

e. Dampak Perubahan

1. Capaian Output Program

Pelatihan perawatan jenazah Sebagai Solusi bagi santri tamatan dalam mengamalkan ilmunya khususnya di bidang perawatan jenazah yang telah diselenggarakan memberikan kontribusi baik kepada peserta maupun mitra dampingan. Dari data nilai *pre-test* menghasilkan nilai yang kurang memadai yaitu 65%, peserta hanya menguasai teori tentang perawatan jenazah belum sampai pada proses atau praktek perawatan jenazah secara langsung. Sedangkan hasil dari *post-test* yang telah dilakukan menunjukkan nilai 85% yang dapat dikategorikan peserta menguasai teori dilanjutkan praktek perawatan jenazah sesuai ketentuan ajaran agama Islam.



2. Capaian *Out come Program*

Hasil pelatihan perawatan jenazah sebagai solusi bagi santri tamatan untuk membuat buku panduan tentang perawatan jenazah secara benar mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan mengkuburkan jenazah bagi santri tamatan dan pengurus pondok pesantren Miftahul Muftadiin asrama putra ar-Ridlo, mempersiapkan SDM untuk melakukan perawatan jenazah menurut hukum Islam, serta santri tamatan dan pengurus mampu mengimplementasikan urusan merawat jenazah di lingkungan rumahnya masing-masing secara sempurna.

Diskusi

Pelatihan perawatan jenazah sebagai solusi dalam mengamalkan ilmu tentang *tajhizul janazah* bagi pengurus dan santri tamatan Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Asrama putra ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk didukung oleh kepala pondok pesantren dan para santri tamatan dari awal, melakukan analisis sosial kepada tamatan memfokuskan pemahaman tentang merawat jenazah dengan benar menurut ajaran agama Islam. pemilihan *asset* santri dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD (*Asset-based community development*), warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut.³ Dengan cara dilakukan atas dasar pemetaan komunitas yang akan dijadikan mitra dengan kriteria santri yang dipandang dan dapat terlibat aktif dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Prinsip yang diambil dalam melaksanakan program ini adalah prinsip partisipasi (*participation*) yang didasarkan pada prinsip

³ Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD* (Nganjuk: LP3M, 2018), 4.

pengembangan santri. prinsip partisipasi ini mengandung pengertian bahwa kemitraan yang dibangun semua pihak yang terlibat dalam kemitraan mempunyai andil dalam partisipasi terhadap keberhasilan dan kesuksesan program. Hal yang mendorong keberhasilan program ini adalah *positive thinking*. Adanya program ini berhasil karena adanya minat dari para santri tamatan karena mereka setelah belajar ilmu fikih bidang *tajhizul janazah*. Terbukti dari awal acara sampai selesai tidak ada satu pun peserta yang beranjak pergi meninggalkan acara pelatihan untuk tersebut. Dengan demikian masing-masing pihak berhasil mengembangkan prinsip *Asset Based Communities Development*, yaitu prinsip setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*) prinsip ini merupakan model utama dalam Pengabdian Masyarakat di pondok ini.

Kendala teknis yang dialami selama program pelatihan perawatan jenazah ini adalah persiapan kurang maksimal dalam berkoordinasi dengan penggerak kegiatan sehingga ada peserta yang terlambat, dikarenakan padatny jadwal kegiatan pondok dan sulitnya mengumpulkan santri tamatan.

Kesimpulan

Pada tahapan analisa/pemetaan sosial atau *need assessment* tim Pengabdian Masyarakat melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk menggali informasi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in asrama Putra ar-Ridlo. Hasil wawancara yang tim dapatkan yakni:

Keadaan SDM (santri) yang bermukim di pondok mereka telah mengkaji kitab kuning dengan model *salaf* memahami beberapa tema khususnya dalam perawatan jenazah, berdasar pada hukum merawat jenazah menurut agama. Dari hasil wawancara tim Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk membuat program dan kegiatan untuk menunjang permasalahan yang ada di pondok dan setelah pulang dari pondok. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni pelatihan merawat jenazah sebagai solusi pemberdayaan keilmuan bagi pengurus dan santri tamatan pondok pesantren Miftahul Muftadiin putra asrama putra ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Hasil dari program dan kegiatan tersebut peserta mengalami banyak perubahan. Seperti halnya pengurus dan tamatan Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putra Asrama ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk belum mengetahui bagaimana praktik cara merawat jenazah secara benar dan lancar, setelah adanya kegiatan tersebut mereka dapat mengetahui strategi dan cara merawat jenazah sesuai ajaran agama Islam. Dari situ narasumber berkeinginan setelah berakhirnya program ini akan meneruskan dengan cara peserta pengurus dan santri tamatan pelatihan mencetak buku panduan perawatan jenazah sehingga mereka juga mampu mewariskan ilmu kepada adik-adik santri di bawahnya dan mereka juga mendampingi dalam merawat

jenazah di masyarakatnya sesuai harapan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin.

Demikian hasil pelaksanaan program tim Pengabdian Masyarakat ini disusun, atas partisipasi dan kerjasama semua pihak, terutama Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin asrama putra ar-Ridlo dan LP3M STAIDA Krempyang disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Tidak lupa kepada tim Pengabdian Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini, disampaikan terima kasih dan berharap mudah-mudahan menjadi tambahan ilmu dan pengalaman yang berguna di masa yang akan datang. Amiin.

Pengakuan/Acknowledgements

Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam ini merupakan implementasi program yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat bersama masyarakat/lembaga sasaran. Semoga laporan ini dapat menjadi acuan semua pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan pengabdian masyarakat STAI Darussalam. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Ketua Yayasan Islam Al-Ghazali (LIGA)
2. Ketua dan Pengurus Pondok Krempyang
3. Ketua dan para Pembantu Ketua STAI Darussalam
4. Ketua Prodi MPI dan Prodi AS
5. Ketua LP3M STAI Darussalam
6. Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam
7. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
8. Dosen Pendamping (DP)
9. Para Pimpinan Lembaga sasaran Pengabdian Masyarakat
10. Seluruh Santri Pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang
11. Teman-teman peserta Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam
12. Semua pihak.

Daftar Referensi

Musthofa al-Bigho, *At-Tadzhib Matn Ghoyah wa a-Taqrif Makna Pesantren Pethok*, (Kediri : *Ma'had al-Islamiy as-Salafiy Huquq at-Tab'i Mahfudhoh*, tt.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin ar-Ridlo Krempyang
Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD*, Nganjuk: LP3M, 2018.